

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH KREATIF SI DOEL**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Disusun Oleh:  
Riyan Sugih Pambudi  
12416241044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH KREATIF SI DOEL**

Oleh:

Riyan Sugih Pambudi dan Dr. Taat Wulandari, M.Pd.

### **ABSTRAK**

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter yang terfokus pada karakter kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana profil Sekolah Kreatif Si Doel dan 2) Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah delapan responden yang terdiri dari ketua sekolah, pengajar, anggota Bina Keluarga Remaja (BKR), dan peserta didik di Sekolah Kreatif Si Doel. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari pada 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah ini didirikan karena melihat banyaknya anak di sekitar Dusun Paraksari yang kegiatan setiap harinya hanya bermain tanpa mengenal waktu untuk belajar. Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik dan pengajar yang berasal lingkungan Dusun. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu dan 2) Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter kreatif menggunakan cara kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, sosialisasi, dan kerjasama. Implementasi pendidikan karakter kreatif difokuskan setiap hari minggu dengan mengadakan kegiatan keterampilan dalam membuat suatu Kerajinan. Kegiatan kreatif yang secara rutin dilaksanakan berupa kegiatan membuat kerajinan yang memanfaatkan bahan-bahan dari sekitar sekolah. Pengajar yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan kreatif memberikan contoh kepada peserta didik untuk membuat kerajinan. Selain itu para pengurus juga mengkondisikan sekolah terlihat menarik dengan mencat tembok berpola gambar menarik dan kata motivasi untuk menunjukan suatu kreatifitas yang dimiliki Sekolah Kreatif Si Doel.

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Kreatif, Sekolah Kreatif Si Doel*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk besar sehingga terdapat banyak suku dan ras yang berbeda, banyaknya suku dan ras yang ada di Indonesia mempengaruhi keberagaman masyarakat yang ada. Keberagaman yang ada dapat menimbulkan terjadinya suatu konflik vertikal dan horizontal. Keberagaman yang ada di Indonesia kemudian disatukan dengan semangat kesatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Tim Ditjenbud (2000: 34) menyatakan keberagaman masyarakat Indonesia disatukan oleh semangat Bhineka Tunggal Ika sebagai unsur peradaban masyarakat Indonesia. Semangat tersebut mengikat masyarakat Indonesia kedalam kesatuan Negara Republik Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakatnya.

Kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat terbentuk oleh sekumpulan nilai-nilai yang diikat oleh seperangkat norma-norma sosial yang terbentuk setelahnya. Seperangkat nilai dan norma sosial yang terbentuk menuntun sebuah masyarakat untuk menjalankan dan mematuhi, kondisi seperti ini nantinya akan menumbuhkan sebuah keteraturan sosial.

Sudiarja (2014: 99) menyatakan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai atau malah bekerjasama, kendati saling berbeda merupakan tanda kedewasaan masyarakat dan indikasi terbentuknya *civil soceity* yang menjadi dasar demokrasi sejati. Masyarakat dengan kedewasaan berfikir dan berperilaku akan menumbuhkan sikap sosial yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan individu lain dalam setiap aspek berkehidupan. Masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kedewasaan membentuk suatu suasana kehidupan yang harmonis disetiap struktur masyarakatnya.

Masyarakat di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin beragam. Cepatnya perubahan yang terjadi dalam era globalisasi di satu sisi dapat membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat, namun di sisi lain melahirkan kegelisahan pada masyarakat yang berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Rukiyati, dkk (2008: 32) menyatakan bahwa masyarakat

terkadang tidak sadar dan menganggap bahwa nilai dan ideologi asing justru menjadi pandangnya. Saat ini di dalam kenyataannya, kehidupan masyarakat di era globalisasi mulai terdapat banyak sebuah pergeseran nilai dan norma. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural.

Djarmiko dan Asshiddiqie (2006: 18) menyatakan bahwa semakin rusak karakter dan moral suatu bangsa, semakin porak-poranda pula citra yang melekat pada bangsa tersebut. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat kita, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu disanjung dan dipentingkan sehingga banyak terjadi pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat.

Perubahan nilai-nilai sosial ini tidak terjadi hanya di Indonesia secara umum namun secara khusus juga terjadi di daerah-daerah, masalah kriminalitas, kasus pembunuhan, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor, dan sampai masalah harga diri bangsa. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu daerah yang tingkat interaksi antar masyarakatnya tinggi, hal ini mengakibatkan adanya perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Akhir-akhir ini kita dapat menyaksikan berita-berita yang tersebar luas dari televisi, majalah, surat kabar ataupun media *online* yang mengangkat suatu permasalahan akan adanya perubahan nilai-nilai sosial di Yogyakarta.

Penyimpangan karakter kreatif contohnya seorang anak yang terbatasnya kreatifitas karena kecanduan dengan perangkat elektronik. Kecanduan perangkat elektronik ini membuat seorang anak akan termudahkan dalam setiap hal sehingga berkurang kreatifitasnya. Kasus yang ada ini perlu diperhatikan dengan mengedepankan suatu sistem pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter sehingga dapat membentk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter.

Hamid dan Sudira (2013: 140) menyatakan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah

kebiasaan. Sekelompok masyarakat yang terdiri dari orang tua dan remaja di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman memunculkan gagasan membentuk sebuah wadah bagi generasi muda untuk belajar. Mereka mendirikan sebuah wadah generasi muda yang diberi nama Sekolah Kreatif Si Doel. Sekolah Kreatif Si Doel dibentuk karena adanya keperihatinan orang tua saat melihat anak-anak di lingkungannya jauh dari karakter yang diharapkan. Anak-anak di daerah Paraksari ini hanya menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa mengenal belajar sehingga waktu yang ada terbuang tidak bermanfaat.

Implementasi pendidikan karakter kreatif yang terdapat di Sekolah Kreatif Si Doel disisipkan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi karakter kreatif yang ada saat ini masih belum terorganisir dengan baik karena kurang pemahaman dalam implementasiannya. Implementasi pendidikan karakter yang belum terorganisir dengan baik dikarenakan perencanaan kegiatan tidak dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan SDM yang ada dalam kepengrusan Sekolah Kreatif Si Doel masih cenderung pasif dalam merencanakan kegiatan.

Saat ini perlu adanya implementasi pendidikan karakter yang terorganisir terhadap generasi muda untuk mengembangkan dan mewujudkan generasi masa depan. Implementasi karakter kreatif yang ada diharapkan dapat membentuk anak-anak berkarakter sehingga dapat berguna untuk negara dan bangsa Indonesia.. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah tersusun secara matang dan terperinci. Mulyasa (2002: 93) mengatakan implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau

sikap. Usman (2002: 70) mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem dan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiawan (2004: 39) menyatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses implementasi diharapkan mampu memberikan suatu dampak yang baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Kesuma, dkk (2012: 5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak dimanapun.

Daryanto dan Darmiyatun (2013: 64) mengartikan pendidikan karakter sebagai berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu remaja dan anak-anak agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Wibowo (2012: 36) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Pendidikan karakter membentuk karakter luhur generasi muda yang sesuai dengan kehidupannya. Karakter luhur ini akan digunakan

dalam setiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter luhur dapat berfungsi dalam setiap kehidupan sosialisasi baik didalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Syafaruddin,dkk (2012: 183) mengemukakan pendidikan karakter bertujuan untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Zuchdi (2010: 39) menyatakan tujuan pendidikan watak atau karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. nilai-nilai yang diajarkan merupakan nilai-nilai karakter yang merupakan penggambaran dari moral.

Mulyasa (2013: 9) menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pembentukan karakter seseorang tidak dapat dilaksanakan dengan mudah, perlu adanya suatu pendidikan yang terintegrasi.

#### **c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter**

Zuchdi (2009: 16) ada enam aspek karakter atau nilai yang dapat diintegrasikan, yaitu ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerjasama, dan hormat pada orang/pihak lain. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Wibowo, 2012: 43-44), yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/ kounikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab.

Kesuma, dkk (2012: 16-21) mengemukakan bahwa terdapat 3 nilai yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini yaitu: jujur, kerja keras, dan

ikhlas. Nilai-nilai ini dianggap sebagai nilai yang sangat dibutuhkan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Indonesia saat ini mengalami krisis yang luar biasa karena yang utama saat ini adalah kekuasaan, harta, dan jabatan, sementara moral, etika, akhlak, tidak terlalu diperhatikan. Kondisi bangsa Indonesia seperti inilah yang mendorong adanya penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.

#### **d. Karakter Kreatif**

Mustari (2014: 73) karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Majid dan andayani (2013: 48) menyatakan karakter kreatif merupakan kegiatan mengisi dan mempergunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan bisa membuat ide baru.

Wibowo (2012: 43) menyatakan bahwa karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Kreativitas mereka terletak pada keberhasilan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

#### **e. Implementasi Pendidikan Karakter**

Mulyasa (2013: 10) menyatakan implementasi pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan cara penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, dan keteladanan. Sulistyowati (2012: 11) menyatakan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran ataupun dengan cara kegiatan pengembangan diri

Wibowo (2012: 84-91) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan pengintegrasian dalam pembelajaran. Amri (2011: 58) mengatakan implementasi pendidikan



karakter sangat beragam meliputi sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, dan monitoring evaluasi. Implementasi ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Implementasi pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan karakter yang maksimal sesuai yang dikehendaki oleh sekolah.

### **3. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan pada dasarnya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pendidikan di Indonesia terdapat dua sistem yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Syamsi (2010: 74) menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia sehingga dapat terwujud manusia yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan kesejahteraan.

Marzuki (2012: 137) mengatakan bahwa pendidikan non formal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Joesoef (2004: 79) mengatakan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal dengan sadar dilakukan untuk membantu masyarakat dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan non formal tidak seperti pendidikan formal pada sekolah, pelaksanaan pendidikannya tidak terlalu ketat akan aturan-aturan atau fleksibel. Pelaksanaan pendidikan non formal harus merupakan kegiatan bagi peserta didik yang diperlukan atau dibutuhkan

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Arikunto (2010: 185) menyatakan bahwa penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan metode kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini mengkaji profil Sekolah Kreatif Si Doel dan implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Kreatif Si Doel, Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017.

### **3. Subjek Penelitian**

Pertimbangan subjek penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang, yaitu ketua sekolah, pengajar dan peserta didik Sekolah Kreatif Si Doel. Selain tujuh

orang tersebut, subjek penelitian ditambah 1 (satu) orang sebagai triangula yang berasal dari anggota BKR Dusun Paraksari.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

##### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa memahami teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **b. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2015: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

#### **5. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif validitas, realibilitas, dan obyektivitas data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan (Moeloeng, 2013: 330). Triangular dalam penelitian ini adalah anggota BKR.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model interaktif Miles dan Huberman. Pada teknik analisis ini terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sekolah Kreatif Si Doel**

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Sekolah Kreatif Si Doel didirikan pada 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang kemudian difasilitasi dibawah naungan Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah Kreatif Si Doel sendiri berarti sekolah kreatif sinau karo dolan (belajar dan bermain). Awal berdirinya sekolah ini dikarenakan keprihatinan orang tua yang melihat anak-anaknya bermain tanpa mengenal waktu, sehingga anak-anak malas untuk belajar. Keprihatinan orang tua itulah yang mendorong masyarakat Paraksari mendirikan Sekolah Kreatif Si Doel sebagai wadah anak-anak untuk belajar dengan bermain.

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki visi yaitu “Mewujudkan anak binaan yang mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya”. Adapun misi Sekolah Kreatif Si Doel adalah “Menciptakan sebuah wadah kegiatan anak dalam rangka mempersiapkan generasi Dusun Paraksari melalui kegiatan kelompok belajar di Sekolah Kreatif Si Doel”

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik yang berasal dari anak-anak di lingkungan Dusun Paraksari. Para pengajarnya sendiri juga merupakan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan di Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu. Senin sampai dengan Sabtu setiap malamnya merupakan kegiatan belajar mata pelajaran yang ada di sekolah. hari minggu merupakan kegiatan kreatif untuk mengasah keterampilan peserta didik. kegiatan kreatif berupa membuat kerajinan dari barang yang ada di sekitar seperti membuat pigura dari ranting, membuat patung dari tanah liat, dan juga membuat calengan dari barang bekas.

## **2. Karakter Kreatif**

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu organisasi pendidikan non formal yang berada di Yogyakarta. Sekolah ini fokus dalam pengembangan kepribadian dari peserta didik. Fokus pengembangan kepribadian yang sangat jelas adanya adalah penanaman karakter kreatif kepada peserta didik.

Karakter kreatif merupakan suatu karakter yang harusnya dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang. Karakter kreatif akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. peserta didik yang memiliki karakter kreatif akan lebih memiliki pemikiran-pemikiran yang terbuka dan lebih dinamis, sehingga anak-anak tidak hanya dapat menghasikan sesuatu yang baru tetapi juga dapat mengemukakan gagasan baru.

## **3. Implementasi Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel**

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel dilakukan dengan cara kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian, sosialisasi dan kerjasama.

Kegiatan rutin ini beragendakan kegiatan yang bersifat kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif ini dilaksanakan rutin setiap hari minggu di Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan rutin yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berupa kegiatan kreatif yang setiap minggunya berganti. Pelaksanaan kegiatan kreatif ini dilakukan dengan kegiatan seperti membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat ini menggunakan barang-barang yang dapat ditemukan disekitar lingkungan Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan kreatif lainnya adalah dengan belajar bermain perkusi menggunakan alat-alat bekas. Sebenarnya, masih banyak lagi kegiatan kreatif yang sudah pernah dilakukan di Sekolah Kreatif Si Doel.

Sekolah Kreatif Si Doel mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif dengan cara keteladanan. Keteladanan ini ditunjukkan oleh para pengajar di setiap kegiatan yang dilakukan. Keteladanan ditunjukkan oleh pengajar dengan menunjukkan kreatifitas para pengajar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel ini juga diajarkan oleh para pengajar bagaimana caranya mengkreasikan sesuatu. Salah satu contohnya

adalah ketika peserta didik diberi tugas untuk mengkreasikan ranting pohon. Pengajar memberikan contoh mengkreasikan ranting menjadi figura foto dengan hiasan yang dipilih.

Sekolah Kreatif Si Doel sebagai sekolah yang ingin menanamkan pendidikan karakter kreatif mereka melakukan pengkondisian sekolah untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.. Sekolah dibuat menarik dengan mengandalkan kreatifitas untuk segi kondisi fisiknya. Hal ini dapat dilihat ketika berada di Sekolah Si Doel kita akan disambut dengan tembok depan sekolah yang sudah dicat semenarik mungkin. Sekolah Kreatif Si Doel, mempunyai papan nama sekolah yang dibuat menggunakan papan kayu bekas.

Implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel juga dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam menanamkan karakter kreatif pada peserta didik. Sosialisasi ini merupakan implementasi dengan cara memberikan pengertian langsung terhadap peserta didik betapa pentingnya karakter kreatif sehingga harus dimiliki oleh peserta didik.

Sosialisasi pada Sekolah Kreatif Si Doel dilaksanakan disela-sela kegiatan rutin yang dilaksanakan. Sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan untuk menguatkan penyampaian yang dilakukan dengan kegiatan rutin, pengkondisian, dan keteladanan. Cara-cara itu semua ditunjang dengan sosialisasi diharapkan dapat lebih maksimal dan peserta didik diharapkan dapat lebih cepat berkembang untuk memiliki karakter kreatif.

Kerjasama merupakan salah satu cara juga yang dilakukan Sekolah Kreatif Si Doel dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif. Kerjasama dilakukan dengan pihak luar untuk menunjang kegiatan yang dilakukan sekolah, ini dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. kerjasama dilakukan dengan cara melakukan kunjungan pada salah satu sentra kerajinan.

Kerjasama dalam bentuk melakukan kunjungan dilakukan untuk memberikan gambaran nyata pada peserta didik bahwa kreatifitas seseorang itu tidak terbatas. Kreatifitas seseorang dapat datang dari mana saja dan dapat

memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar lingkungan. Kunjungan yang dilakukan memberikan contoh nyata apa saja bahan yang digunakan dan bagaimana cara membuat suatu kreatifitas. Peserta didik ditunjukkan pembuatan suatu kerajinan yang memerlukan pemikiran kreatif. Peserta didik dengan melihat contoh nyata akan terpacu untuk mencobanya sehingga akan timbul karakter kreatif pada diri peserta didik.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Kreatif Si Doel**

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur terhadap seseorang. Pendidikan karakter mempunyai beragam nilai yang dapat ditanamkan. Pendidikan karakter di Indonesia setidaknya dikenal terdapat 18 nilai karakter yang dipakai sebagai acuan karakter bangsa. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan berbagai cara dan dimanapun tergantung situasi yang ada.

Sekolah Kreatif Si Doel ingin membentuk karakter anak menjadi anak yang mandiri. Karakter mandiri ini merupakan salah satu dari nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Nilai karakter lain yang juga ingin dicapai adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai dalam pendidikan karakter yang tidak dipisahkan. Setiap individu yang disiplin dapat dikatakan memiliki tanggung jawab yang baik. Karakter disiplin dan tanggung jawab ini diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka supaya mereka lebih siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Nilai dalam pendidikan karakter yang hendak dicapai juga adalah karakter kreatif dan peduli lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel terdapat juga karakter semangat kebangsaan. Karakter semangat kebangsaan dapat dilihat dari kegiatan yang pernah dilakukan peserta didik yaitu dengan mewarnai lambang Pancasila, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Pancasila beserta lambang dan artinya. Nilai-nilai yang tanpa disadari juga timbul dan tertanam pada peserta didik adalah religius, toleransi, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial. Nilai-nilai

pendidikan karakter yang tanpa disadari ini muncul bersamaan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan dan juga karena interaksi di setiap kegiatan di Sekolah Kreatif Si Doel.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

#### **a. Sekolah Kreatif Si Doel**

Sekolah Kreatif Si Doel merupakan suatu pendidikan non formal yang didirikan di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Sekolah Kreatif Si Doel didirikan pada 4 September 2016. Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang kemudian difasilitasi dibawah naungan Bina Keluarga Remaja Dusun Paraksari. Sekolah ini didirikan karena melihat banyaknya anak di sekitar Dusun Paraksari yang kegiatan setiap harinya hanya bermain tanpa mengenal waktu untuk belajar.

Sekolah Kreatif Si Doel memiliki peserta didik yang berasal dari anak-anak di lingkungan Dusun Paraksari. Para pengajarnya sendiri juga merupakan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan di Sekolah Kreatif Si Doel. Kegiatan yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel berjalan setiap Hari Senin sampai dengan Minggu. Senin sampai dengan Sabtu setiap malamnya merupakan kegiatan belajar mata pelajaran yang ada di sekolah. Hari minggu merupakan kegiatan kreatif untuk mengasah keterampilan peserta didik. Kegiatan kreatif berupa membuat kerajinan dari barang yang ada di sekitar seperti membuat pigura dari ranting, membuat patung dari tanah liat, dan juga membuat calengan dari barang bekas.

#### **b. Implementasi Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel**

Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter kreatif pada peserta didik menggunakan cara yaitu: a) Kegiatan rutin, b) Keteladanan, c) Pengkondisian, d) Sosialisasi, dan e) Kerjasama.

Implementasi pendidikan karakter kreatif difokuskan setiap hari minggu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung setiap hari Minggu dengan mengadakan kegiatan keterampilan dalam membuat suatu Kerajinan. Kegiatan kreatif yang



secara rutin dilaksanakan berupa kegiatan membuat kerajinan yang memanfaatkan bahan-bahan dari sekitar sekolah. Pengajar yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel dalam kegiatan kreatif memberikan contoh kepada peserta didik untuk membuat kerajinan. Selain itu para pengurus juga mengkondisikan sekolah terlihat menarik dengan mengecat tembok berpola gambar menarik dan kata motivasi untuk menunjukkan suatu kreatifitas yang dimiliki Sekolah Kreatif Si Doel.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran yang meliputi:

1. Sebaiknya guru di Sekolah Kreatif Si Doel lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kreatif.
2. Setelah pelaksanaan kegiatan sebaiknya dilakukan penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan, sehingga peserta dapat lebih paham tentang maksud dan tujuan kegiatan yang diadakan.
3. Seluruh sumber daya manusia sebagai pengurus dan pengajar sebaiknya lebih rajin dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sehingga implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel dapat berjalan secara maksimal.
4. Pengetahuan mengenai profil dan implementasi pendidikan karakter kreatif Sekolah Kreatif Si Doel yang dimiliki oleh pengajar sebaiknya disebarluaskan melalui media yang lebih banyak dibaca orang, sehingga dapat menginspirasi banyak kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., Jauhari, A. & Elisah, T. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto & Darmiyatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djarmiko, H. E. & Asshiddiqie, J. (2006). *Revolusi Karakter Bangsa Menurut Pemikiran M. Soeparno (Kebijakan, Strategi dan Operasionalisasi Berdasarkan Model Kesisteman)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamid, A. & Sudira, P. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK SALAFIYAH Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm. 139-152.
- Joesoef, S. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kesuma, D., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudiarja, A. (2014). *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulityowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Diklus* (Nomor 10 tahun 2010). Hlm. 66-76.
- Tim Ditjenbud. (2000). *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi Pendidikan (Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Grand Design dan Nila-iNilai Target Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.